TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

MAKAM KYAI KATEGAN

DI PADUKUHAN KANGGOTAN RT 07, KALURAHAN PLERET, KAPANEWON PLERET, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISBUD BANTUL

… Juli 2023
Dokumen Nomor: ……./2023

REKOMENDASI
MAKAM KYAI KATEGAN DI PEDUKUHAN KANGGOTAN RT 07, KALURAHAN PLERET, KAPANEWON PLERET, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya dan peringkatnya; b. Bahwa Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul.
Mengingat	:	a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24 dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012; c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6; d. Surat Keputusan Bupati Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 7 Febuari 2023.
Merekomendasikan	:	Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.

DISBUD BANTUL

Gambar 1. Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul (Sumber: Tim Penetapan Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Wilayah Kerja Kabupaten Bantul, 2023)

DISBUD BA

HASIL KAJIAN
MAKAM KYAI KATEGAN

I	**IDENTITAS**					
	Lokasi	:	Pemakaman Kenanga Mulya di barat Masjid Taqorrub			
	Pedukuhan	:	Kanggotan RT 07			
	Kalurahan	:	Pleret			
	Kapanewon	:	Pleret			
	Kabupaten	:	Bantul			
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta			
	Koordinat	:	49 M X :433397 Y : 9129972 Elevasi: 82 mdpl			
	Batas-batas	:	Utara	:	Pagar dinding	
			Selatan	:	Pemakaman umum	
			Barat	:	Pagar dinding	
			Timur	:	Pemakaman umum	
II	**DESKRIPSI**					
	Uraian	:	Makam Kyai Kategan berada di dalam kompleks Pemakaman Kenanga Mulya di barat Masjid Taqorrub Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul. Makam Kyai Kategan berada di dalam pagar keliling di dalam kompleks makam. Pagar Makam Kyai Kategan berukuran 5,7 m x 5,1 m serta tinggi 1,06 m. Akses masuk dinding keliling makam berada di sebelah selatan, yakni berupa pintu tanpa daun dengan lebar 85 cm. Tebal dinding 38 cm. Di dalam pagar tersebut terdapat empat buah makam lain selain Makam Kyai Kategan. Makam Kyai Kategan tersusun dari beberapa balok batu andesit yang membentuk jirat. Jirat berukuran 172 cm x 39 cm, tinggi 25 cm. Nisan makam berukuran 15,5 cm x 11 cm, tinggi 46 cm. Di makam Kyai Kategan ditemukan beberapa tulisan pada nisan selatan di keempat sisinya. Tulisan pada nisan pada bagian atas sisi selatan merupakan huruf Arab Pegon yang terbaca '*Kiyaha Katihin*' (Kyai Kategan).			
	Luas	:	-			
	Kondisi Saat Ini	:	Makam Kyai Kategan kondisinya terawat baik.			
	Sejarah	:	Dalam peta sistem keraton Mataram Islam pada masanya, Kyai Kategan adalah seorang ulama yang disimbolkan dengan gajah (Liman). Artinya Linambang adalah seorang ulama yang			

DISBUD BANTUL

menekuni administrasi kebijaksanaan melalui jalur pengajaran ilmu dan menurut orang.

Kyai Kategan adalah seorang Penghulu yang diminta langsung oleh Sinuwun Sultan Agung Hanyakrakusuma. Informasi tambahan: Selain "gajah", ada simbol "Kyai Ageng" lain di Jawa, yaitu lebah (bramara) dan kadal/buaya/bajul (sarira).

Keistimewaan Kyai Kategan ada di sini. Ia menjadi sosok keramat dalam karya penataan peradaban (cakra manggilingen) yang dipimpin oleh Sultan Agung Hanyakrakusuma. Sebagai pembawa kendali dari Hanyarakusuma (nama roh), Sultan Agung sebenarnya untuk memperkenalkan penyatuan sistem kehidupan berdasarkan peradaban bulan (Candra) dan matahari (Surya) yang sebelumnya terpisah.

Julukan “hanyakrakusuma” sendiri sebelumnya hanya ditujukan untuk Sunan Bonang yang dijuluki “Ratu Wahdat” yang berarti “pemberi urusan Muhammad” (wahdatul muhammadiyah). Dengan demikian gerakan politik Sultan Agung mewarisi tugas dari Sunan Bonang untuk mendirikan perjuangan Islam.

Hingga saat ini, keagungan peradaban baru yang datang dari tangan Sultan Agung itu masih bertahan dalam banyak hal. Salah satunya adalah Kawula Jaws “Matematika Praktis (Astronomi)”. Mulai dari menghitung hasil tangkapan, memilih karir, astrologi, menafsirkan mimpi, menghitung waktu terbaik untuk bepergian hingga kawin. Semua ini di Jawa tergantung pada Muhammad. Maklum, Kanjeng Nabi melihat nama dan doa-doa filantropisnya kemudian tertanam dalam budaya Jawa. Kyai Kategan adalah pusat dari karya pendiri Muhammad di tanah Jawa.

Jeneng "Kategan" berasal dari bahasa Kawi. "Kategan" artinya: meninggalkan dunia (wis meninggalkan dunia). Itu juga berarti orang yang kebiasaan (mistisisme) menyempurnakan (kasutapa) dunia. Nama "Kategan" ini memiliki arti yang luas.

Nama Kyai Kategan juga masih hidup dalam cerita masyarakat Yogjakarta. Berdasarkan penuturan dari Mbah Jamhari, seorang lansia berusia 90 tahun yang tinggal di Manisrenggo, Klaten. Mbah Jam, begitu ia biasa disapa, berkisah tentang Kyai Kategan yang setiap saat salat di Mekkah.

Ketika Sultan Agung mengundangnya ke Mekkah untuk shalat, Kyai Kategan sudah ada bahkan sebelum Sultan

DISBUD BANTUL

			menginjakkan kaki di Tanah Suci. Dan sebaliknya. Jika Kyai Kategan mengundangnya, Sultan, pewaris Sanad Sunan Bonang, pasti sudah ada sebelum dia. Kyai Kategan juga tercatat sebagai orang iseng Sultan Agung. Dalam sebuah kisah yang diceritakan oleh masyarakat Mataram dan juga tercatat dalam Babad Nitik Sultan Agung, dikisahkan suatu ketika Kyai Kategan diundang ke Kraton. Tapi dia ragu-ragu. Padahal dia disuruh membaca doa. Setelah beberapa panggilan telepon, dia masih menolak untuk datang. Setelah tiga kali menolak, Sultan Agung memanggilnya melalui utusan khusus. Singkat cerita, Kyai Kategan akhirnya memberanikan diri untuk memanjatkan doa. Ketika doa baru sampai di lafal shalawat nabi, satu per satu lauk pauk yang telah dihidangkan tiba-tiba hidup kembali. Ayam, sapi, kerbau, ikan, semuanya berlompatan di atas meja hidang. Akhirnya acaranya dibatalkan. Sultan Agung, Kyai Kategan, dan para hadirin tertawa terpingkal-pingkal.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	:	Tanah dimiliki *Sultan Ground*.
III	**KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA**		
	Dasar Hukum	:	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: **Pasal 5** a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. **Pasal 8** Struktur Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. **Pasal 44** Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk

DISBUD BANTUL

			dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Alasan	:	**Pasal 5** Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria: a) Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena makam tersebut sudah ada dari masa Mataram Islam; b) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi bentuk makam yang dibuat dengan teknik batu bertumpuk dan tulisan di nisan dengan huruf pegon; c) memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: 1) sejarah, merupakan informasi tentang penyebaran agama Islam di Kabupaten Bantul; 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi dan sejarah; d) memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu. **Pasal 8** a) berunsur tunggal b) berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. **Pasal 44** Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat: a) sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul, mengingat Makam Kyai Kategan memiliki nilai sejarah yang penting berskala kabupaten di Kabupaten Bantul; b) mewakili masa gaya yang khas, yakni gaya pembuatan

DISBUD BANTUL

			makam dengan batu andesit bertumpuk; c) -; d) Jenisnya sedikit; Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul hanya sedikit jenisnya di Kabupaten Bantul; dan atau e) Jumlahnya terbatas di wilayah Bantul. Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul.
IV	**KESIMPULAN**		
	Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut: **Makam Kyai Kategan** di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai **Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.**		

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

MAKAM KYAI KATEGAN
DI PEDUKUHAN KANGGOTAN RT 07, KALURAHAN PLERET,
KAPANEWON PLERET, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH
TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana ……

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T. ……

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch. ……

Dra. Tri Hartini ……

Risman Supandi, M.Pd. ……

Jaka Nur Edi Purnama, B.A. ……

Tempat : Bantul
Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

DAFTAR REFERENSI

https://pleret.id/artikel/2021/5/1/11situs-makam-kyai-kategan

https://pleret.id/artikel/2022/9/9/kyai-kategan-seorang-ulama-sakti-era-sultan-agung-di-kraton-kerto

https://www.laduni.id/post/read/71995/kyai-kategan-wali-agung-kekeratonan-mataram

Sumber: Wawancara dengan Kuncen Makam: Iskandar (usia 64).
Waktu wawancara: Rabu, 14 Juni 2023 (siang)

DISBUD BANTUL

LAMPIRAN FOTO

Gambar 2. Nisan bagian atas (Sumber: TACB Bantul 2023)

Gambar 3. Nisan bagian bawah sisi barat (TACB Bantul 2023)

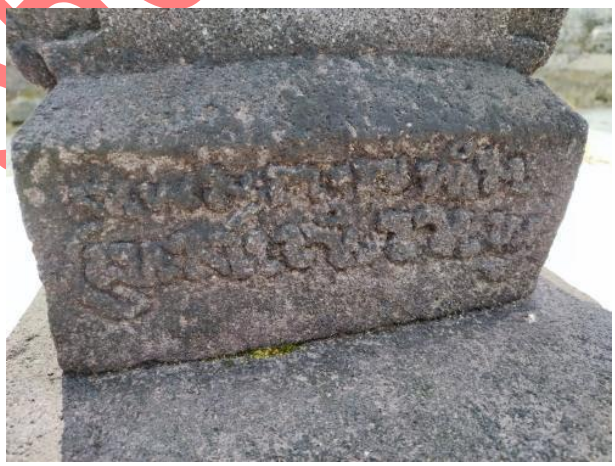

Gambar 4. Nisan bagian bawah sisi Selatan (Sumber: TACB Bantul 2023)

DISBUDPAR BANTUL

Gambar 5. Nisan bagian bawah sisi timur (Sumber: TACB Bantul 2023)

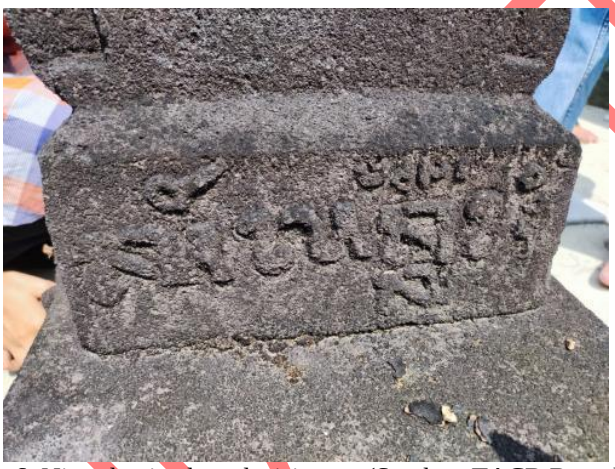

Gambar 6. Nisan bagian bawah sisi utara (Sumber: TACB Bantul 2023)

Gambar 7. Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul dari sisi timur laut (Sumber: TACB Bantul, 2023)

DISCLAIMER

Gambar 8. Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul dari sisi tenggara (Sumber: TACB Bantul, 2023)

DISBUD BANTUL

LAMPIRAN PETA

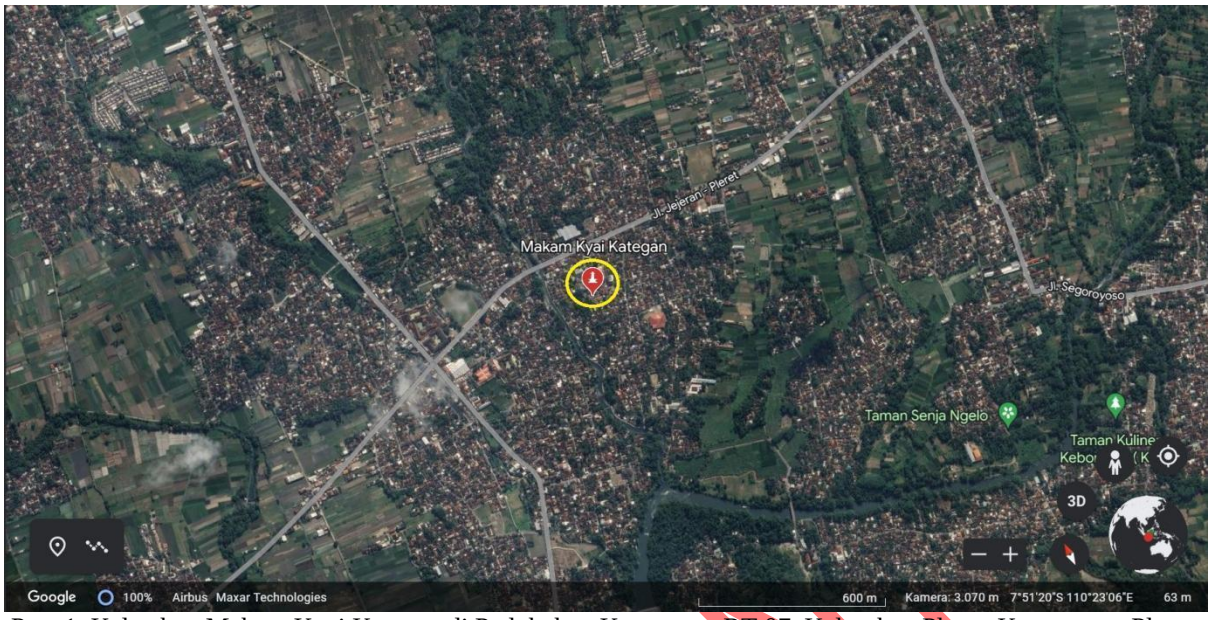

Peta 1. Keletakan Makam Kyai Kategan di Pedukuhan Kanggotan RT 07, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul (Sumber: Google Earth, 2023)

DISBUD BANTUL